Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 63 Jakarta

Dika Fajar Kharisma, Kartika Sharaswati
Pendidikan Agama Islam Universitas Islam As Syafi'iyah
Email: fajarkharisma011@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 63 Jakarta. Latar belakang dari penelitian ini adalah asumsi bahwa pendidikan orang tua memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan akademik anak, baik dari segi perhatian, motivasi, maupun fasilitasi belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 63 Jakarta tahun ajaran 2024/2025, dengan sampel yang ditentukan secara purposive. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi nilai hasil belajar. Data dianalisis dengan menggunakan uji korelasi Product Moment Karl Pearson dan dilanjutkan dengan uji regresi sederhana melalui aplikasi SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dan prestasi belajar siswa, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,463 mengindikasikan pengaruh yang cukup kuat dan positif. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,526 menunjukkan bahwa 52,6% variasi prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh tingkat pendidikan orang tua.

Kata Kunci: Pengaruh, Pendidikan Orang Tua, Hasil Belajar

Abstract

This study aims to determine the effect of parental education level on the learning achievement of seventh-grade students in Islamic Religious Education at SMP Negeri 63 Jakarta. The background of this study is the assumption that parental education has an important role in supporting children's academic success, both in terms of attention, motivation, and learning facilitation. This study uses a quantitative approach with a survey method. The population in this study were all seventh-grade students of SMP Negeri 63 Jakarta in the 2024/2025 academic year, with a purposive sample. Data collection techniques were carried out through questionnaires and documentation of learning outcome scores. Data were analyzed using the Karl Pearson Product Moment correlation test and continued with a simple regression test using the SPSS version 25 application. The results showed that there was a significant influence between parental education level and student learning achievement, as indicated by a significance value < 0.05 . The correlation coefficient (r) value of 0.463 indicates a fairly strong and positive influence. In addition, the coefficient of determination (R^2) of 0.526 indicates that 52.6% of the variation in student learning achievement can be explained by parental education level.

Keywords: Influence, Parental Education, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan formal, yang umumnya terstruktur dan terencana, menyediakan landasan pengetahuan yang kokoh. Melalui kurikulum yang dirancang secara sistematis, siswa diajarkan berbagai mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan kemampuan kognitif, seperti berpikir kritis, memecahkan masalah, dan menganalisis informasi. Namun, pendidikan formal tidak hanya sebatas transfer pengetahuan.

Sekolah juga berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan sosial, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerjasama (Qona'ah, 2023).

Di sisi lain, pendidikan informal yang terjadi di lingkungan keluarga dan masyarakat memberikan pengalaman belajar yang lebih langsung dan personal. Dalam keluarga, anak-anak belajar tentang nilai-nilai kehidupan, norma sosial, dan

cara berinteraksi dengan orang lain. Sementara itu, lingkungan masyarakat memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berinteraksi dengan berbagai macam orang, budaya, dan pengalaman hidup yang berbeda. Pendidikan informal membantu anak-anak menginternalisasi nilai-nilai yang telah dipelajari di sekolah dan mengembangkan keterampilan sosial yang penting (Oktavianto & Pahlevi, 2021).

Keluarga adalah sekolah pertama bagi anak. Orang tua berperan sangat penting dalam membentuk karakter dan prestasi anak. Pendidikan orang tua seringkali menjadi contoh bagi anak. Anak-anak dari keluarga dengan tingkat pendidikan tinggi cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi karena melihat contoh dari orang tuanya. Namun, tingkat pendidikan orang tua terkadang menjadi faktor yang menentukan kesuksesan anak (Joko et al., 2023).

Orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam pendidikan anak, meskipun mereka mungkin meminta bantuan pihak lain untuk memberikan pendidikan yang lebih baik. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu, ilmu, dan sumber daya yang dimiliki orang tua. Meskipun pendidikan di luar keluarga semakin penting, peran orang tua dalam menentukan masa depan pendidikan anak tetaplah utama. Keterbatasan waktu, pengetahuan, dan sumber daya yang dimiliki orang tua seringkali menjadi alasan mereka mencari bantuan pihak lain untuk mendidik anak (Fatmasari & Kurniawan, 2021).

Tingkat pendidikan orang tua juga berkaitan dengan pola asuh, cara memberikan motivasi, hingga strategi mendampingi anak dalam menyelesaikan masalah belajar. Hal ini pada akhirnya berpengaruh pada pencapaian prestasi belajar siswa. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan signifikan antara latar belakang pendidikan orang tua dengan

keberhasilan anak di sekolah. Namun, hasil tersebut perlu dikaji lebih lanjut pada konteks sekolah yang berbeda, termasuk di SMPN 63 Jakarta, mengingat setiap sekolah memiliki karakteristik lingkungan, siswa, dan pola interaksi yang unik (Pujiningrum et al., 2021).

Apabila orang tua kurang peduli dengan pendidikan anak, seperti mengabaikan kebutuhan belajar anak, tidak menyediakan alat belajar yang memadai, atau tidak memantau kemajuan belajar anak, maka hal ini dapat berdampak negatif pada prestasi belajar anak. Anak mungkin kesulitan mengatur waktu belajar, mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, dan akhirnya merasa malas untuk belajar. Akibatnya, nilai atau hasil belajar anak menjadi tidak memuaskan (Rahmawati & Sayekti, 2023).

Untuk mengetahui tingkat kecakapan siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar atau prestasi belajarnya. Hasil penilaian seperti tes atau tugas dapat memberikan gambaran umum tentang sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari tingkat keterlibatan aktif siswa dan kemampuan mereka dalam menerapkan ilmu yang diperoleh (Arryadna & Pratiwi, 2022).

Pengajaran yang efektif tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas siswa. Dengan kata lain, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari nilai akhir, tetapi juga dari sejauh mana siswa dapat menerapkan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari (Asmawati et al., 2021).

Prestasi belajar anak di sekolah sangat dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan orang tua. Meskipun anak sudah bersekolah,

bantuan dan dukungan orang tua tetap sangat dibutuhkan. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, umumnya semakin besar pula kemampuan mereka untuk memberikan bimbingan belajar yang efektif kepada anak. Orang tua dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang metode pembelajaran yang efektif dan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah (Fajrina et al., 2022).

Pendidikan Agama Islam berperan krusial dalam membimbing siswa untuk mengenal dan mendalami ajaran Islam secara mendalam. Proses pembelajaran PAI tidak hanya sebatas menghafal, tetapi juga mendorong siswa untuk merenungkan dan menghayati nilai-nilai agama. Tujuan akhir dari pembelajaran PAI adalah membentuk siswa yang tidak hanya berilmu agama, tetapi juga mampu mengamalkan ilmu tersebut dalam kehidupan nyata (Kartini et al., 2022).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bagian menyeluruh dari kurikulum pendidikan yang bertujuan membekali peserta didik dengan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam. Melalui PAI, siswa diharapkan mampu memahami nilai-nilai agama, mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan utama PAI adalah membentuk pribadi muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Penelitian ini lebih difokuskan pada peran orang tua terhadap anak, yang mencakup perhatian, bimbingan, serta cara mendidik yang diberikan oleh orang tua kepada anak mereka. Peneliti berasumsi bahwa pola asuh ini memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia dkk,

yang menyimpulkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap proses belajar anak dengan prestasi belajar yang dicapai. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semakin rendah tingkat perhatian orang tua terhadap belajar anak, maka prestasi belajar anak juga cenderung menurun.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 63 Jakarta ditemukan siswa-siswa yang berprestasi meskipun orang tua mereka memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Keadaan ini menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian, karena sekolah tersebut memiliki keragaman tingkat pendidikan orang tua, sehingga memudahkan peneliti untuk mengetahui apakah ada pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa di sekolah.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi (sampel) tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat kuantitatif (statistik), dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Akbar et al., 2024).

Desain penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik inferensial. Data yang diperoleh dari pengamatan diubah menjadi angka-angka untuk dianalisis secara statistik, sehingga pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dengan memanfaatkan metode analisis inferensial (Sugiyono, 2018).

Adapun jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*)

merupakan suatu penelitian yang dilakukan langsung dilapangan yaitu di SMPN 63 Jakarta Populasi diartikan sebagai keseluruhan elemen dalam penelitian meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian kali ini adalah semua siswa kelas VII di SMPN 63 Jakarta Tahun Ajaran 2024/2025 yang sudah mengikuti Penilaian Tengan Semester (PTS) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berjumlah 257 siswa (Darmalaksana, 2020).

Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik probability sampling dengan memakai simple random sampling. Pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Jika populasi sudah diketahui jumlahnya, maka untuk menentukan sampel yaitu dengan menggunakan rumus Slovin. Jumlah populasi diketahui sebanyak 257 siswa, yang terdiri dari kelas. Dengan menggunakan rumus Slovin (Santoso, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas Data

Penelitian ini menganalisis data mengenai tingkat pendidikan orang tua dan prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 63 Jakarta, yang mencakup delapan kelas. Tingkat pendidikan orang tua dijadikan sebagai variabel bebas (X), sementara prestasi belajar siswa menjadi variabel terikat (Y). Tujuan dari analisis ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirancang sebelumnya serta untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Hasil pengamatan terhadap Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua terhadap prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Angket Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

No.Item	r hitung	r tabel 5% (150)	Keterangan
1	0,459	0	Valid
2	0,580	0	Valid
3	0,378	0	Valid
4	0,523	0	Valid
5	0,394	0	Valid
6	0,414	0	Valid
7	0,634	0	Valid
8	0,513	0	Valid
9	0,463	0	Valid
10	0,381	0	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas sebagaimana tercantum dalam tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar item angket memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5%. Namun demikian, terdapat dua item angket yang tidak memenuhi kriteria validitas karena nilai r hitung < r tabel. Meskipun demikian, karena mayoritas item telah memenuhi syarat validitas, maka angket ini secara keseluruhan tetap dapat digunakan sebagai instrumen penelitian dengan mempertimbangkan perbaikan atau penggantian terhadap dua item yang tidak valid tersebut.

Uji realibilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach. Pengujian signifikansi dilakukan pada taraf kepercayaan sebesar $\alpha = 0,05$. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Alpha yang dihasilkan lebih besar daripada nilai r tabel, yaitu 0,159. Peneliti menggunakan SPSS 25 untuk menguji Realibilitas. Hasil dari SPSS 25 menyatakan :

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	nilai Alpha	rtabel 5% (150)	Ket
X	0,812	0,159	Reliabel

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas, didapatkan nilai koefisien sebesar 0,812. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen angket yang digunakan memiliki konsistensi yang tinggi, sehingga dapat dipercaya dan layak dijadikan alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Dan Pembahasan
Analisis ini merupakan kelanjutan dari tahap pendahuluan. Pada tahap ini dilakukan tabulasi data berdasarkan hasil yang telah dikumpulkan, yaitu mengenai tingkat pendidikan orang tua dan nilai prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 63 Jakarta. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan prestasi belajar siswa berdasarkan latar belakang pendidikan orang tua, penulis menggunakan uji t sebagai alat analisis statistik dengan bantuan software SPSS versi 25.

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis komparatif, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata prestasi belajar siswa yang berasal dari orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi dan rendah. Pengujian ini didasarkan pada nilai t hitung dan nilai signifikansi (Sig.). Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara dua kelompok yang dibandingkan.
- Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Dengan demikian, hasil dari uji t ini akan memberikan dasar statistik yang kuat dalam menarik kesimpulan apakah tingkat pendidikan orang tua memberikan pengaruh nyata terhadap prestasi belajar siswa.

Tabel 3 Hasil Uji T

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error		
(Constant)	47.912	27.193	1.762	<0,001
Pend,Ortu.	.446	.340	.163	1.309 <0,001

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25, diperoleh nilai t hitung sebesar 1,309 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,00 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 63 Jakarta. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel X (tingkat pendidikan orang tua) dan variabel Y (prestasi belajar siswa) diterima, dan hasil analisis ini memperkuat kesimpulan bahwa tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap pencapaian akademik anak.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh antara kedua variabel tersebut, dilakukan analisis korelasi menggunakan rumus korelasi Product Moment yang dikembangkan oleh Karl Pearson. Uji korelasi ini bertujuan untuk mengukur kekuatan dan arah pengaruh linear antara dua variabel kuantitatif. Analisis dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25, di mana hasil pengujian dilihat dari nilai signifikansi (Sig.) dan nilai koefisien korelasi (r). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka

dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dan prestasi belajar siswa. Sementara nilai koefisien korelasi menunjukkan kekuatan dan arah pengaruh, dengan nilai positif mengindikasikan pengaruh searah dan nilai negatif menunjukkan pengaruh berlawanan.

Tabel 4 Uji Koefisien Korelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.463 ^a	.526	.511	5.786

Berdasarkan hasil analisis regresi yang ditampilkan pada tabel Model Summary, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,463 menunjukkan adanya pengaruh yang cukup kuat antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 63 Jakarta. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,526 berarti bahwa sebesar 52,6% variasi dalam prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh variabel tingkat pendidikan orang tua, sedangkan sisanya sebesar 47,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,511 mengindikasikan bahwa ketika disesuaikan dengan jumlah prediktor dan ukuran sampel, model ini masih menjelaskan sekitar 51,1% variasi prestasi belajar secara konsisten.

Sementara itu, nilai Standard Error of the Estimate sebesar 5,786 menunjukkan tingkat kesalahan prediksi rata-rata antara nilai aktual dan nilai yang diperkirakan oleh model, yang tergolong kecil. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini cukup baik dalam menjelaskan pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa dan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan kesimpulan secara statistik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas VII di SMPN 63 Jakarta, diperoleh gambaran bahwa tingkat pendidikan orang tua memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Dari data yang dikumpulkan melalui angket, wawancara, dan dokumentasi nilai rapor siswa, terlihat adanya kecenderungan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka semakin baik pula prestasi belajar yang dicapai oleh anak.

Siswa yang berasal dari keluarga dengan orang tua berpendidikan tinggi, seperti lulusan perguruan tinggi atau minimal SMA, menunjukkan pencapaian akademik yang relatif lebih baik. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang lebih tinggi, keterlibatan aktif dalam pembelajaran, serta motivasi yang kuat untuk mencapai prestasi. Orang tua dengan pendidikan tinggi cenderung lebih mampu mendampingi anak dalam mengerjakan tugas, memberikan dorongan belajar, serta menciptakan lingkungan rumah yang mendukung proses belajar. Selain itu, mereka juga lebih sadar akan pentingnya pendidikan, sehingga mampu menanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab pada anak.

Sebaliknya, siswa yang orang tuanya memiliki tingkat pendidikan rendah, misalnya hanya tamat SD atau SMP, cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih rendah. Dalam beberapa kasus, keterbatasan orang tua dalam memahami materi pelajaran membuat mereka kurang mampu membantu anak dalam belajar di rumah. Hal ini berpengaruh pada rendahnya motivasi anak untuk belajar dan berkurangnya perhatian terhadap tugas-tugas sekolah. Walaupun demikian, ada beberapa siswa dengan orang tua berpendidikan rendah yang tetap berhasil meraih prestasi baik, hal ini umumnya

didorong oleh faktor internal siswa seperti ketekunan pribadi, dukungan guru, serta lingkungan sosial yang positif.

Berdasarkan analisis data penelitian yang dilakukan di SMPN 63 Jakarta, diperoleh hasil bahwa tingkat pendidikan orang tua memiliki pengaruh yang dominan terhadap prestasi belajar siswa kelas VII. Dari temuan penelitian, siswa yang berasal dari orang tua dengan pendidikan tinggi, seperti lulusan perguruan tinggi atau setidaknya SMA, menunjukkan capaian akademik yang lebih baik dibandingkan siswa dengan orang tua yang berpendidikan rendah. Hal ini tampak dari rata-rata nilai rapor, keaktifan dalam mengikuti kegiatan belajar, serta motivasi belajar yang lebih tinggi.

Dominasi pengaruh pendidikan orang tua terlihat dalam beberapa aspek. Pertama, orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi cenderung lebih mampu memahami kebutuhan belajar anak dan memberikan bimbingan yang sesuai. Mereka juga lebih mudah memberikan motivasi, strategi belajar, serta mendukung anak dalam mengerjakan tugas. Kondisi ini menciptakan lingkungan belajar di rumah yang kondusif, sehingga siswa lebih bersemangat dalam belajar.

Tingkat pendidikan orang tua berpengaruh pada cara orang tua memandang pentingnya pendidikan. Orang tua yang berpendidikan tinggi biasanya menempatkan pendidikan sebagai prioritas utama, sehingga mereka berusaha mendorong anak untuk berprestasi, baik melalui pengawasan belajar, penyediaan fasilitas belajar, maupun pengendalian pola pergaulan anak. Dengan demikian, dorongan positif dari orang tua berkontribusi langsung terhadap capaian akademik anak.

Dominasi pengaruh pendidikan orang tua juga terlihat dari kemampuan mereka dalam berkomunikasi dengan pihak sekolah.

Orang tua berpendidikan tinggi lebih aktif menjalin komunikasi dengan guru, mengikuti pertemuan orang tua, dan melibatkan diri dalam kegiatan sekolah. Interaksi ini memberikan dampak positif pada perkembangan akademik siswa, karena adanya perhatian yang menyeluruh baik di rumah maupun di sekolah.

Temuan lain menunjukkan bahwa bukan hanya tingkat pendidikan formal yang berpengaruh, tetapi juga bagaimana orang tua mempraktikkan peran mereka dalam mendampingi anak. Ada orang tua dengan pendidikan menengah namun sangat aktif membimbing anak sehingga prestasi belajar tetap baik. Sementara itu, ada pula orang tua berpendidikan tinggi namun kurang terlibat dalam mendampingi anak, sehingga prestasi anak tidak maksimal. Dengan demikian, faktor tingkat pendidikan orang tua memang berpengaruh, tetapi efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh keterlibatan nyata orang tua dalam kehidupan belajar anak.

penelitian ini membuktikan bahwa tingkat pendidikan orang tua memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMPN 63 Jakarta. Namun, pendidikan orang tua bukanlah faktor tunggal yang menentukan keberhasilan siswa. Faktor lain seperti motivasi pribadi, dukungan guru, kondisi ekonomi keluarga, dan lingkungan pergaulan juga berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 63 Jakarta, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua berpengaruh nyata terhadap prestasi belajar siswa kelas VII. Siswa yang berasal dari orang tua dengan pendidikan lebih tinggi, baik lulusan SMA maupun perguruan tinggi, umumnya memiliki prestasi belajar yang lebih baik

dibandingkan dengan siswa yang orang tuanya hanya berpendidikan dasar seperti SD atau SMP. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, semakin besar peluang anak untuk memperoleh capaian akademik yang baik. Pengaruh tersebut tampak pada berbagai aspek, seperti motivasi belajar, kebiasaan belajar, serta dukungan yang diberikan orang tua di rumah. Orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi lebih memahami pentingnya pendidikan sehingga mampu memberikan bimbingan, arahan, dan fasilitas belajar yang memadai. Mereka juga lebih aktif dalam memantau perkembangan akademik anak, menjalin komunikasi dengan guru, serta menanamkan disiplin dalam proses belajar. tingkat pendidikan orang tua memang memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMPN 63 Jakarta, meskipun keberhasilan belajar siswa tetap merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor. Oleh karena itu, upaya meningkatkan prestasi siswa memerlukan kerjasama antara orang tua, guru, sekolah, dan lingkungan sekitar agar tercipta ekosistem pendidikan yang mendukung perkembangan optimal peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., Sukmawati, U. S., & Katsirin, K. (2024). Analisis Data Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(3).
<https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i3.350>
- Arryadna, D. A. P., & Pratiwi, V. (2022). Pengaruh Literasi Digital, Tingkat Pendapatan Orang Tua, dan E-learning terhadap Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4).
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3337>
- Asmawati, A. A., Sugeng, S., & Labulan, P. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar, Kecemasan dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Primatika : Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1).
<https://doi.org/10.30872/primatika.v10i1.391>
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Fajrina, L. A., Arigiyati, T. A., & Sulistyowati, F. (2022). Hubungan Motivasi Belajar dan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP. *Union: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 10(3).
<https://doi.org/10.30738/union.v10i3.13149>
- Fatmasari, Y., & Kurniawan, L. A. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 5(1).
<https://doi.org/10.37012/jipmht.v5i1.726>
- Joko, J., Nugraha, D., & Restiawati, R. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *JURNAL PENA EDUKASI*, 10(1).
<https://doi.org/10.54314/jpe.v10i1.1350>
- Kartini, N. E., Nurdin, E. S., Hakam, K. A., & Syihabuddin, S. (2022). Telaah Revisi Teori Domain Kognitif Taksonomi Bloom dan Keterkaitannya dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Basicedu*, 6(4).
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3478>
- Oktavianto, F., & Pahlevi, T. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepribadian dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMKN 1 Magetan. *Journal of Office*

Administration : Education and Practice, 1(2).

<https://doi.org/10.26740/joaep.v1n2.p210-223>

- Pujiningrum, E., Siswanto, J., & Sukamto, S. (2021). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V SD Negeri Mangunrekso 01. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah, 2(1)*.
<https://doi.org/10.51874/jips.v2i1.9>
- Qona'ah, I. (2023). Evaluasi Kebijakan Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan Formal. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6(3)*.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1799>
- Rahmawati, R. O., & Sayekti, I. C. (2023). Pendapatan Orang Tua terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas V. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 6(1)*.
<https://doi.org/10.23887/jippg.v6i1.59744>
- Santoso, A. (2023). Rumus Slovin : Panacea Masalah Ukuran Sampel ? *Suksma: Jurnal Psikologi Universitas Sanata Dharma, 4(2)*.
<https://doi.org/10.24071/suksma.v4i2.6434>
- Sugiyono. (2018). Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. *Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.*